

**PENGARUH KONSEP DIRI NEGATIF TERHADAP DEPRESI POSTPARTUM
DI RSUD DR PIRNGADI MEDAN TAHUN 2013**

Oleh : Herlina Simanjuntak

Dosen di Program Studi D-III Kebidanan STIKes Senior Medan

Email : herlina_81@yahoo.co.id

abstract

The population of this study which conducted from april to may 2013 was all of the mothers delivered their babies at dr. pirngadi General Hospital medan and 50 mothers was selected to be the samples through accidental sampling technique. This study was conducted in 2 stages. The first stage was intended to find out the percentage of post partum mothers with negative self concept. The second stage conduced was the cohort study intended to find out the risk of negative self – concept to the incident of depression in post – partum mothers. The data obtained were analyzed through fisher’s exact test $\alpha = 0,05$. The result of this study showed that there were 7 post partum mothers (18%) with negative self concept and 5 post partum (71,43 %) with negative self – concept developing post partum depression . there was a significant influence of negative self concept of the mothers’ physics ($p=0,048$), family ($p=0,048$), and social ($p=0,048$) on post partum depression . the husband or family of the pregnant woman to give their support after the delivery and during the post – partum period.

Keyword : negative self – concept, post – partum depression.

1. Pendahuluan

1.1. latar belakang

Masa setelah persalinan disebut juga periode pascasalin yaitu waktu antara persalinan sampai kembalinya keadaan organ seperti sebelum hamil yang berlangsung dalam enam minggu (pilliteri, 2003). Periode pascasalin merupakan masa transisi di mana terjadi perubahan secara fisik dan psikologi yang merupakan tantangan untuk ibu dan keluarga (Flowes, 1998). Perubahan tersebut memerlukan proses adaptasi atau penyesuaian sehingga sering menimbulkan berbagai gangguan emosional dan psikologi pada periode setelah meahirkan , terutama bagi para perempuan yang pertama kali melahirkan.

Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa yang dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh setiap individu . salah satu bentuk depresi tersebut adalah deresi postpartum yaitu depresi pasca persalinan .

Depresi pada ibu postpartum biasanya diawali dengan postpartum blues atau baby blues . apabila baby blues tidak dapat diatasi dengan tepat berkembang menjadi depresi postpartum atau bahkan gejala yang lebih berat yaitu psikosis post partum.

Depresi post partum juga dapat terjadi di berbagai daerah di dunia maupun Indonesia. Prevalensi gangguan depresi pada populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20 – 50 tahun . WHO 2008 menyatakan bahwa gangguan depresi post partum adalha 20 % berada pada urutan ke empat penyakit di dunia . hasil penelitian O’hara dan Swain (1996) menemukan kejadian depresi postpartum di Belanda sekitar 2 % - 10% , di Amerika Serikat 8 – 26%, di Kanada 50%- 70% dan sekitar 13 wanita primipara mengalami depresi post partum pada periode tahun pertama pasca melahirkan.

Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa yang dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh setiap individu. Salah satu bentuk depresi tersebut adalah depresi postpartum yaitu depresi pasca persalinan,

Depresi pada ibu postpartum biasanya diawali dengan postpartum blues atau baby blues. Apabila baby blues tidak dapat diatasi dengan tepat berkembang menjadi depresi postpartum atau bahkan gejala yang lebih berat psikosis postpartum.

Depresi postpartum juga dapat terjadi diberbagai daerah di dunia maupun Indonesia. Prevalensi prevalensi gangguan depresi pada populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun . World Health Organisation (WHO) (2008) menyatakan bahwa ganggaun depresi post partum adalah 20% berada pada urutan keempat penyakit di dunia. Hasil penelitian O'hara dan Swain (1996) menemukan kejadian depresi postpartum di Belanda sekitar 2%-10%, di Amerika Serikat 8%-26%, di Kanada 50%-70% dan sekitar 13% wanita primipara mengalami depresi postpartum pada periode tahun pertama pasca melahirkan .

Berdasarkan hasil dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Prevalensi depresi postpartum berkisar antara 11,7%-20,4% pada tahun 2004 – 2005 (Barclay,2008). Pada suatu penelitian yang dilakukan di Cisaka, Jepang tahun 2010 dengan jumlah responden sebanyak 771 orang yang menghubungkan pekerjaan , penghasilan dan pendidikan dengan kejadian depresi postpartum mendapat hasil prevalensi postpartum sebanyak 13,8% (miyake,dkk,2010). Di Malaysia pada tahun 1995, diketahui bahwa ibu mengalami depresi pasca persalinan sebanyak 3,9% Singapura kejadian hanya 1% (saleha, 2009).di Indonesia semula diperkirakan bahwa angka kejadian rendah atau setidaknya lebih rendah dari Negara lain atau masyarakat di tempat lain. Ternyata di Indonesia tahun 1998-2001 , seperti di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya ditemukan bahwa angka kejadian 11-30 % (Elvira, 2007). Namun untuk saat ini angka kejadian depresi postpartum di Indonesia belum diketahui secara pasti mengingat belum adanya lembaga terkait yang melakukan penelitian terhadap kasus tersebut (Saleha,2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tahun 2009 pada 50 orang ibu postpartum spontan dibangsal rawat inap RSUP. Haji Adam Malik Medan didapat hasil, wanita postpartum sebanyak 16% dan yang tidak mengalami depresi postpartum sebanyak 84% (Sari, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan Wratsangka (1996) di RS Hasan Sakidin Bandung mencatat 33% ibu setelah melahirkan mengalami depresi postpartum . hasi penelitian yang dilakukan Alfiben (2000) di RSUD Cipto Mangunkusumo mencatat 30% ibu setelah melahirkan mengalami depresi postpartum.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh soep (2009) di RSUD dr Pirngadi Medan tahun 2009 tentang pengaruh

intervensi psikoedukasi terhadap ibu tersebut terjadi penurunan depresi postpartum sebesar 65%.

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri (Calhoun &Acoxella , 1990). Konsep diri dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam pengintegrasian kepribadian individu, di dalam memotivasi tingkah laku serta di dalam pencapaian kesehatan mental (Burns,1993).

Pengharapan mengenai diri akan menemukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup .Apabila seorang individu berfikir bahwa dirinya bisa, maka cenderung berhasil, dan bila individu berfikir bahwa dirinya akan gagal maka sebenarnya telah menyiapkan dirinya untuk gagal . Dapat dikatakan konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri , pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri dan konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengintegrasian kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapainya kesehatan mental (Calhoun dan Acocella, 1990).

Ibu postpartum yang memiliki konsep diri positif berarti memiliki penerimaan diri dan harga diri yang positif , menganggap dirinya berharga dan cenderung menerima diri sendiri dan sebagaimana adanya. Sebaliknya ibu postpartum yang memiliki konsep diri negative menunjukkan penerimaan diri yang negative pula. Keseimbangan konsep diri sangat mempengaruhi kesehatan individu, karena individu dengan konsep diri yang baik akan memiliki keseimbangan dalam kehidupan (Salbiah, 2003).

Pada saat peneliti melakukan survey awal yaitu dengan melakukan wawancara kepada beberapa pegawai RS Pirngadi diruang V diketahui bahwa ada beberapa dijumpai ibu tidak mau menyusui bayinya, tidak menyentuh bayinya bahkan menjerit jerit oleh karena bayi tersebut berjenis kelamin perempuan. Namun tidak ada data pasti yang dapat diambil peneliti dari bidang rekam medic beberapa jumlah ibu postpartum yang mengalami depresi postpartum. Dengan dijumpainya tanda gejala yang mengarah ke depredi postpartum di RSUD Dr Pirngadi Medan yang diduga hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman ibu tentang penerimaan kondisi fisik , psikologis , social dan emosional ibu yang mana konsep diri mencakup citra fisik dan psikologi diri. Oleh

sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh konsep diri negative terhadap depresi postpartum di RSUD DR. Pirngadi Medan tahun 2013.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh konsep diri negative terhadap depresi postpartum di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

1.3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kohort yang bertujuan untuk mengetahui resiko konsep diri negative terhadap kejadian depresi pada ibu depresi postpartum di RSUD Dr pirngadi Medan tahun 2013.

Penelitian ini dilakukan di RSU daerah Dr. Pirngadi Medan . penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai bulan januari 2013. Tehnik pengambilan sampel dengan cara accidental sampling sebanyak 50 orang.

Bagaian 1 : Tahap pelaksanaan penelitian

Metode analisis data

2. Analisis univariat, dalam bentuk tabel distribusi frekuensi
3. Analisa bivariat, dengan menggunakan ujia Fisher's exact test ($\alpha=0,05$)

1.4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengukuran variable konsep diri berdasarkan diri fisik , diri moral etik, diri pribadi , diri keluarga dan diri social lebih banyak dengan onsep diri positif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.

Distribusi frekuensi konsep diri responden di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Pirngadi Kota Medan 2013.

Konsep diri	N	%
Diri Fisik		
Positif	34	68,0
Negative	16	32,0
Diri Moral Etik		
Positif	40	80,0
Negative	10	20,0
Data pribadi		
Positif	44	88,0
Negative	6	12,0
Diri keluarga		
Positif	40	80,0
Negative	10	20,0
Diri social		
Positif	42	84,0
Negative	8	16,0

Hasil pengukuran tabel konsep diri, terdapat 43 ibu postpartum (86%) dengan konsep diri positif dan 7 orang ibu post partum (14%) dengan konsep diri negative, seperti pada tabel berikut :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Konsep Diri Responden Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr.Pirngadi kota Medan tahun 2013

Konsep diri	n	%
Positif	43	86,0
Negative	7	14,0
Jumlah	50	100,0

Hasil penelitian tentang depresi postpartum sebagian besar ibu postpartum dengan konsep diri negative mengalami depresi postpartum yaitu sebanyak 5 orang (71,43%) dan yang tidak depresi sebanyak 2 orang (28,57%) seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3:**Distribusi frekuensi Depresi Postpartum Responden Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Pirngadi Medan tahun 2013.**

Depresi postpartum	n	%
Depresi	5	71,43
Tidak depresi	2	28,57
Jumlah	7	100,0

Hubungan Diri Fisik Dengan Depresi postpartum

Hubungan diri fisik dengan depresi postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Pirngadi Medan dididjikan dalam bentuk tabulasi silang sebagai berikut :

Tabel 4.**Hubungan diri fisik dengan depresi postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr, Pirngadi Kota Medan tahun 2013**

Data fisik	Depresi postpartum				jumlah		p
	depresi		Tidak depresi		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	0	-	2	100	2	100,0	0,048
Negatif	5	100	0	-	5	100,0	
Jumlah	5	71,43	2	28,57	7	100,0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 5 responden mempunyai diri fisik negative selutuhnya mengalami kejadian depresi postpartum dan responden dengan diri positif sebanyak 2 orang , keduanya tidak mengalami kejadian depresi postpartum .

Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p=0,048$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan ada diri fisik ibu postpartum dengan kejadian postpartum.

5 dari 7 respondrn dengan konsep diri negative mengalami tindakan operasi SC. Dari pernyataan tentang konsep diri fisik no 6 dari 7 responden berpendapat bahwa mereka tidak memiliki tubuh yang sehat oleh karena adanya

tindakan operasi pada saat persalinan. Kondisi kelemahan fisik pada ibu akan menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran pada ibu yang dapat mengganggu kondisi psikologis ibu mengganggu prosen bonding attachment yang pada akhirnya dapat menstimulis terjadinya depresi pada ibu (Henderson dan Jones,2006).

Perubahan pada ukuran tubuh dan bentuk payudara, abdomen, penimbunan lemak dan pigmentasi kulit serta regangan pada kulit yang secara keseluruhan membuat tubuh wanita tersebut mungkin tampak jelek, memberikan pengaruh yang berarti bagi seorang wanita yang selalu ingin tampil rapi , ideal dan menjaga tubuhnya. Barangkali ia juga merasa khawatir suaminya (Farrer,2001). Berkaitan dengan hal ini, Kasdu (2005) berpendapat bahwa wanita yang kemudian merasa terganggu dengan penampilan tubuhnya karena masih tampak gemuk setelah bersalin dapat memicu munculnya gejala depresi postpartum. Ketidak puasan dengan kondisi fisik memiliki konsekuensi negative berupa harga diri yang lebih rendah dan meningkatkan kecenderungan terjadinya depresi akibatnya seorang wanita akan mengupayakan penurunan BB secara berlebihan dan dapat mengalami gangguan makan (Lynch,2007).

Hubungan Diri Moral Etik Dengan Depresi Postpartum

Hubungan diri moral etik dengan depresi postpartum di RSUD Dr. pirngadi kota Medan Tahun 2013 sebagai berikut :

Tabel 5.**Hubungan Diri Moral Etik Dengan Depresi postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr Pirngadi Kota medan tahun 2013**

Diri moral etik	Depresi postpartum				jumlah		p
	depresi		Tidak depresi		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	-	-	1	100	1	100,0	0,266
Negatif	5	83,33	1	16,67	6	100,0	
Jumlah	5	71,43	2	28,57	7	100,0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 1 orang responden dengan diri moral etik positif tidak mengalami depresi postpartum dan responden dengan diri moral etik negative tersapat 5 responden yang mengalami depresi postpartum dan 1 orang tidak mengalami depresi postpartum.

Hasil uji fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,286$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara diri moral etik dengan kejadian depresi postpartum.

Munculnya gejala depresi postpartum adalah manifestasi dari situasi yang ada. Proses persalinan akan menimbulkan kerentanan baru, yaitu kerentanan biologis yang mungkin memperberat kejadian depresi postpartum. Kerentanan biologis yang dimaksud adalah proses persalinan yang mungkin tidak sesuai dengan harapan, mengalami penurunan ketahanan fisik dan ketidakseimbangan hormonal. Dengan adanya gejala depresi yang dialami ibu postpartum diharapkan dapat menunjukkan penerimaan, penerimaan diri, perasaan aman/ perlindungan, pengungkapan diri, kepercayaan dan proses belajar. Diri moral etik adalah persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan, keputusan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai nilai moral yang dipegangnya. Walaupun ibu postpartum mengalami depresi tetapi tidak ada pikiran ibu untuk melakukan tindakan melukai diri sendiri, hal ini dapat diartikan bahwa hubungan responden dengan Tuhan Yang Maha Esa berjalan dengan baik.

Hubungan diri pribadi dengan depresi postpartum di RSUD Dr pirngadi kota Medan tahun 2013 sebagai berikut :

Tabel 6 :
Hubungan Diri Pribadi Dengan Depresi Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr Pirngadi Medan tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 4 responden dengan diri pribadi positif seluruhnya mengalami depresi postpartum dan dari 3 responden dengan diri negative, 2 orang diantaranya tidak mengalami depresi tetapi 1 orang mengalami depresi postpartum.

Hasil uji statistic menggunakan uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,143 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara diri pribadi

ibu postpartum dengan kejadian depresi postpartum di Rumah Sakit Umum daerah Dr Pirngadi Medan .

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui walaupun ibu mengalami depresi postpartum tetapi ibu postpartum masih bisa berpikir jernih, ibu postpartum masih memiliki penilaian

Diri pribadi	Depresi postpartum				jumlah		p
	Depresi		Tidak depresi		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	4	100	0	-	4	100,0	0,143
Negatif	1	33,3	2	66,6	3	100,0	
Jumlah	5	71,4	2	28,5	7	100,0	

yang cukup baik tentang dirinya dan memiliki harga diri yang

tinggi. Dan dapat juga diketahui bahwa 3 (60%) dari 5 ibu postpartum dengan konsep diri negative dan mengalami depresi postpartum membenci diri sendiri.

Penambahan peran dan tanggung jawab baru sebagai seorang ibu yaitu kesadaran wanita tentang peningkatan tanggung jawab karena menjadi ibu (Bobak,dkk,1994) dan merupakan respons psikologis normal yang muncul karena meningkatnya naluri keibuan dan perlindungan terhadap bayi. Seorang ibu yang baik akan selalu sabar, tidak pernah marah, dan siap bersedia untuk anaknya 24 jam sehari. Konflik tentang kemampuan wanita menjadi seorang ibu, perasaan bingung antara menerima atau menolak terhadap peran baru sebagai ibu yang pada akhirnya dapat menyebabkan depresi postpartum. Ibu yang merasa tidak mampu atau khawatir akan tanggung jawab barunya sebagai ibu (Kasdu,2005).

Hubungan Diri Keluarga Dengan Depresi Postpartum

Hubungan diri keluarga dengan depresi postpartum di RSUD Dr pirngadi Medan tahun 2013 sebagai berikut

Tabel 7.**Hubungan Diri Keluarga Dengan Depresi Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr Pirngadi Medan tahun 2013**

Diri Keluarga	Depresi postpartum				jumlah		p
	Depresi		Tidak depresi		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	0	-	2	100,0	2	100,0	0,048
negatif	5	100,0	0	-	5	100,0	
Jumlah	5	71,43	2	28,57	7	100,0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 5 responden yang mempunyai diri keluarga negative seluruhnya mengalami kejadian depresi postpartum dan responden dengan diri keluarga positif sebanya 2 orang, keduanya tidak mengalami kejadian depresi postpartum.

Hasil uji statistic menggunakan uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai probabilitas (p)=0,048, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara diri keluarga ibu postpartum dengan kejadian depresi postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Pirngadi Kota Medan.

Konsekuensi perluasan keluarga yaitu munculnya harapan harapan pribadi dalam membina rumah tangga atau harapan harapan pribadi dalam membina rumah tangga atau harapan harapan dari orang tuan dan keluarga suami setelah melahirkan bayi. Mulai membina keluarga dan membina rumah tangga sendiri sebagai tugas perkembangan yang harus dijalani (Hurlock Dalam Rahmandani, 2007) semakin diperkuat Karena kehadiran buah hati. Seorang ibu mungkin akan merasakan perbedaan pendapat dengan mertua tentang perawatan bayi setelah melahirkan. Konsekuensi lain dari perluasan keluarga dan juga penting adalah keadaan social ketika bayi dilahirkan, terutama jika bayi mengakibatkan beban finansial atau emosional bagi keluarga.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 6 dari 7 ibu postpartum dengan konsep diri negative menyatakan bahwa

mereka memiliki keluarga yang selalu siap membantu mereka ketika mereka dalam kesulitan.

Hubunga diri Sosial Dengan Depresi Postpartum

Hubungan diri social dengan depresi postpartum di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan tahun 2013 sebagai berikut :

Tabel 8 :**Hubungan Diri Sosial Dengan Depresi Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr Pirngadi Medan tahun 2013**

Diri Sosial	Depresi postpartum				jumlah		p
	Depresi		Tidak depresi		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	0	-	2	100,0	2	100,0	0,048
negatif	5	100,0	0	-	5	100,0	
Jumlah	5	71,43	2	28,57	7	100,0	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa 5 responden yang mempunyai diri social negative seluruhnya mengalami kejadian depresi postpartum dan responden dengan diri social positif sebanyak 2, keduanya tidak mengalami kejadian depresi postpartum.

Hasil uji statistic menggunakan uji dengan Fisher's Exact Test diperoleh nilai probabilitas (p)=0,048, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara diri social ibu postpartum dengan kejadian dapresi postpartum di RSUD Dr Pirngadi Medan ,

Kurang merasakan dukungan social yaitu kurangnya dukungan dari suami dan orang orang sekitar (Kasdu,2005), ketegangan dalam hubungan pernikahan dan keluarga (Bobak, 1994), atau wanita yang tidak memiliki banyak teman atau amggota keluarga untuk diajak berbagai dan memberikan perhatian terhadapnya dapat menimbulkan depresi pada ibu postpartum.

Pengaruh dukunga social sebenarnya mulai dirasakan sejak sebelum kehamilan , selama masa kehamilan hingga selesai persalinan. Kurang adanya dukungan social akan menambah kerentanan responden dan memberikan kontribusi

untuk berkembangnya depresi postpartum . dengan demikian telah jelas bahwa adanya dukungan social sangat membantu responden untuk mengatasi permasalahannya. Dukungan social membuat responden merasakan penerimaan atas diri dan keadaannya , merasakan adanya jaminan rasa aman/ perlindungan dan kepercayaan dari orang-orang terdekatnya. Dukungan yang diterima sebagai upaya untuk mengatasi masalah masalah yang dihadapi dapat berupa dukungan emosional , dukungan penghargaan , dukungan informasi dan dukungan instrumental.

4. KESIMPULAN

1. Terdapat 7 orang (18 %) ibu postpartum dengan konsep diri negative
2. terdapat 5 orang (71,43%) ibu postpartum dengan konsep diri negatif mengalami depresi post partum
3. Terdapat pengaruh signifikan konsep diri negatif diri fisik ($p=0,048$), diri keluarga ($p=0,048$) dan diri social ($p=0,048$) terhadap depresi postpartum.
4. Adanya faktor pencetus diluar diri ibu postpartum selain daripada konsep diri negative yang dapat mengakibatkan terjadinya depresi postpartum yaitu masalah perekonomian , jenis kelamin yang tidak sesuai dengan harapan orang tuanya dan kurangnya dukungan keluarga.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alfiben, Winkjosastro G.H dan Ewira S.D.2000. Efektivitas peningkatan dukungan suami dalam menurunkan terjadinya depresi postpartum. Maj obst indon

Bobak, I.M,Lowdermilk, D.L and Jensen ,M.D.,2003. Maternity and women health care.7th ed.St.

Calhoun,F.F. acocella, J.R. 1990. Phisycology of Adjusment and Human relationship. Newyork . McGraw-Hill. Inc

Fowles ,ER. The relationship Between Maternal Role Attainment and Postpartum Depression. Health Care For Woman International Journal, 1998.

Hadi,P.2004. depresi dan solusinya. Yogyakarta: Tugu

Hidayat ,A.A.A.2006. Pengantar Kebuthan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses keperawatan . Jakarta : Salemba Medika

Kasdu, D.2005. Solusi Problem Persalinan. Jakarta : Puspa Swara

Lynn, C.E. and Pierre, C.M.2007. The taboo of Motherhood : postpartum depression. International Journal For Human Caring, Volume 11 no 2, 22-31.

O, hara M.W and Swain ,L.P. 1996. Social support Life Events and Depression During Pregnancy and the Puerperium. Toronto : Prentice Hall Health

Pillitleri, A.2003.A. maternal and Child Health Nursing : Care for Child Bearing and Childbearing family 4th ed, Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.vol 16. No.3.300-314

Salbilah.2003.konsep diri. USU.

Soep.2009. Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Dalam Mengatasi Depresi Postpartum Di RSUD Dr. Pirngadi Medan. Pascasarjana USU.

WHO, 2008. Postpartum of the mother and newborn a practice guide. Diunduh March 7, 2013. <http://www.who.int/reproductive-health/publications/msm-98-3-4.html>.

Lemeshow, S.,et al.1990. Adequacy of sample Size in Health Studies. Diterjemahkan Okeh Dibyong Pramono dengan judul besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. 1997. Yogyakarta: Gajah Mada University press.

Lubis, Lumongga Namora.2010. Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan. Jakarta: Kencana

Notoadmodjo,S.2003. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta